

PENGARUH POLA ASUH ORANGTU A TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MOTIVASI BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS IV, V, VI GUGUS 2 KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG)

Widya Novia Hedyanti, Sudarmiati, Sugeng Utaya
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: widya.novia21@gmail.com

Abstract: Family has a very important contribution to education because the family is the first and foremost in the world of early childhood education and continuing education of children. Appropriate care will motivate children to obtain optimal learning achievement. This type of research is *ex post facto*. The sample was 123 students in five schools that are members of the Cluster 2 Ngantang. Data were collected using a questionnaire as an instrument of variable patterns of parenting and motivation to learn., While learning outcomes are from the daily tests. The results of the questionnaire will be analyzed using path analysis and assisted with SPSS for Windows version 23. The results of data analysis showed that 1) There is a significant direct effect between parenting on the learning achievement of children and parenting on children learning motivation, 2) There is a significant direct effect between student's motivation to IPS student achievement; 3) There is no direct influence between parenting on student achievement through learning motivation. Variable motivation to strengthen the direct influence of parenting on learning achievement IPS students.

Keywords: Parenting, Motivation, Achievement

Abstrak: Keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Pengasuhan yang tepat akan memberikan motivasi pada anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Sampel yang digunakan berjumlah 123 siswa di lima sekolah yang tergabung dalam Gugus 2 Kecamatan Ngantang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai instrumen dari variabel pola asuh orangtua dan motivasi belajar., sedangkan hasil belajar diambil dari nilai ulangan harian. Hasil dari angket akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan dibantu dengan *SPSS for windows versi 23*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak, 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa; 3) Terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Kata kunci: Pola Asuh, Motivasi, Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto (2010:55) juga menyebutkan bahwa faktor psikologis terdapat tujuh faktor yang memengaruhi, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orangtua, relasi-relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

Keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam reaksi dalam kehidupannya untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Shochib (1998) mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang.

Pola asuh orangtua digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena peran orangtua masih dominan mengingat porsi waktu yang lebih besar untuk kegiatan siswa di luar sekolah yang diasumsikan di rumah. Baumrind (dalam Santrock, 2002:36) menyebutkan tiga tipe pola asuh antara lain permisif, demokratis dan otoriter. Pola asuh yang akan diberikan pada anak tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bukan berarti orangtua harus memenuhi semua keinginan anak, tetapi orangtua menerapkan pola pengasuhan yang dapat menunjang prestasi belajar anak. Pola asuh yang diharapkan dapat membantu anak untuk menjadi mandiri, dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak dan pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Orangtua beranggapan bahwa jika anak-anak telah diserahkan ke sekolah maka tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya merupakan tugas pihak sekolah. Sementara sekolah seharusnya hanyalah tempat membantu keluarga dalam mendidik anak. Jadi kewajiban sekolah adalah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orangtua di rumah. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Namun, kesibukan orangtua bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak justru mengurangi intensitas orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Sehingga kebanyakan orangtua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi.

Menurut Sardiman (1990:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Suatu proses belajar terkadang mencapai hasil yang tidak maksimal, hal itu disebabkan ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar walaupun memiliki intelegensi yang rendah, maka hasil yang diberikan akan cukup baik. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi, namun tidak ada motivasi mengikuti kegiatan belajar maka bisa jadi siswa tersebut akan memiliki kegagalan dalam belajar, sehingga motivasi sangat penting diberikan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang menjadi fondasi penting untuk mengembangkan potensi anak agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa orang lain. Dengan belajar IPS anak mempunyai tempat untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi dan IPS pula yang membantu siswa untuk memperoleh pemahaman mendasar tentang sejarah, geografi, dan ilmu sosial lainnya.

Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa sebaiknya adalah cenderung meningkat agar tercapai harapan-harapan tersebut atau setidaknya dipertahankan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penyerapan materi IPS diharapkan semaksimal mungkin terserap oleh siswa melalui indikator prestasi belajar.

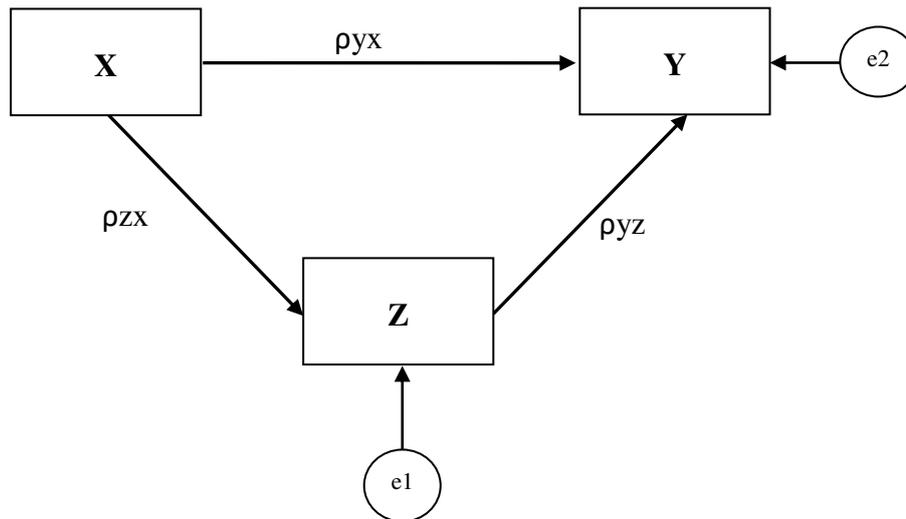
Secara empiris penjelasan tentang pola asuh dan motivasi serta prestasi belajar, diperkuat melalui penelitian terdahulu. Penelitian pertama yaitu Fatih (2012) menyebutkan bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prabasangka (2013) mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak. Penelitian yang ketiga yaitu dari Inayah, dkk (2012) dan Mapeasse (2009) yaitu motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Lokasi penelitian dipilih Gugus 2 yang terdiri dari SDN Kaumrejo 01, SDN Kaumrejo 02, SDN Kaumrejo 04, SDN Tulungrejo 01 dan SDN Tulungrejo 02 Ngantang. Sekolah ini dipilih karena terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dalam bidang studi IPS. Perolehan nilai IPS rendah dari tahun 2013 sampai tahun 2014 (sumber: Data rekap nilai SDN di Gugus 2 Kecamatan Ngantang tahun 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam artikel yang berjudul: *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu mengamati peristiwa yang telah terjadi. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pola asuh orangtua (X), variabel intervening adalah motivasi belajar (Z) dan variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y). Hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Pola Asuh Orangtua

Y = Prestasi Belajar

Z = Motivasi Belajar

e = Kesalahan (*error*)

ρ = Koefisien Jalur

Menurut Sarwono (2006:111) mengatakan bahwa populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti. Riduwan (2002:3) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Jadi, populasi adalah suatu wilayah baik seluruh maupun sebagian yang menjadi subjek atau objek dalam penelitian dan mempunyai ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil kelas IV, V, dan VI yang tergabung dalam Gugus 2 yaitu SDN Kaumrejo 01, SDN Kaumrejo 02, SDN Kaumrejo 04, SDN Tulungrejo 01, dan SDN Tulungrejo 02 yang berjumlah 178 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang diambil sebagai sumber data. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Riduwan (2012:49) menentukan ukuran sampel dengan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Rumus pada persamaan di atas digunakan untuk menentukan besarnya sampel. Jika populasi (N) adalah 178 maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 0,445} \leftarrow \text{Dibulatkan menjadi } n = 123,18; 123$$

Berdasarkan penghitungan sampel di atas, dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 123 siswa. Untuk menentukan sampel secara acak menggunakan kaleng yang berisi sejumlah populasi yang telah diberi nomor responden dan dikocok sejumlah sampel. Nomor yang keluar adalah sebagai sampel.

Instrumen pada penelitian ini adalah angket untuk variabel pola asuh orangtua dan motivasi belajar kemudian dokumentasi nilai ulangan harian siswa yang dirata-rata sebagai instrumen variabel hasil belajar. Tujuan penyebaran angket pada variabel pola asuh orangtua dan motivasi belajar adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Data yang disebar dalam angket diukur dengan *Skala Likert* terdiri dari 5 interval. Kisi-kisi instrumen penelitian pola asuh orangtua terdiri atas lima indikator, variabel motivasi belajar terdiri dari dua sub variabel dan enam indikator. Sedangkan instrumen penelitian pada hasil belajar IPS mencakup nilai ulangan harian IPS pada semester I tahun pelajaran 2014—2015.

Instrumen yang telah dibuat selanjutnya diuji untuk mengetahui keabsahan dari instrumen tersebut. Uji yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan sebuah instrumen. Berikut rangkuman hasil perhitungan dan penentuan valid atau tidak dari instrumen motivasi belajar dengan menggunakan bantuan *SPSS 23*.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas Instrumen

No	Instrumen	nilai Sig terbesar	Ho Terima/ Tolak	Keputusan
1	Pola asuh otoriter	0,000	Tolak	Valid
2	Motivasi	0,000	Tolak	Valid

Catatan:

Ho = tidak ada hubungan tiap pernyataan dengan skor total

H1 = ada hubungan tiap pernyataan dengan skor total

$\alpha = 0,05$

Jika Sig > α , maka Ho diterima = Tidak Valid

Jika Sig < α , maka Ho ditolak = Valid

Berdasarkan hasil uji validitas ternyata seluruh instrumen mempunyai nilai Sig lebih kecil dari nilai α , sehingga Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara tiap pernyataan instrumen dengan skor total instrumen (variabel total) atau dengan kata lain valid. Hal ini menunjukkan bahwa angket layak sebagai alat ukur sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan nanti akan bermakna.

Reliabel atau tidaknya angket pada variabel motivasi ini diukur dengan *Cronbach's Coefficient Alpha*. Angket dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Penghitungan nilai cronbach alpha dibantu dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 23. Berikut ringkasan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen.

Tabel 2. Ringkasan Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Hasil Perhitungan Cronbach Alpha	Batas Nilai Cronbach Alpha	Keputusan	Sumber Data
1.	Pola Asuh Orangtua	0,901	0,6	Reliabel	Angket
2.	Motivasi Belajar	0,735	0,6	Reliabel	Angket

Catatan:

Reliabel = Jika nilai Cronbach Alpha > 0,6

Tidak Reliabel = Jika nilai Cronbach Alpha \leq 0,6

Setelah diuji reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi 23* dan hasilnya diringkas dalam tabel 2 ternyata seluruh instrumen memenuhi untuk dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa angket pola asuh orangtua dan motivasi belajar dapat digunakan untuk mengukur secara berulang kali dengan waktu yang berbeda, sehingga akan didapatkan data yang konsisten dan kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan.

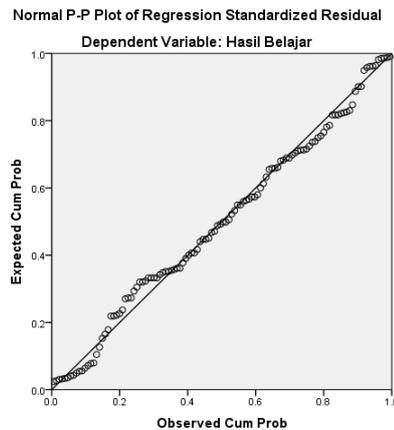
Data dikumpulkan mulai dari bulan Februari—Maret. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian dari angket dan data hasil belajar siswa diolah dengan merata-ratakan dan dihitung berdasarkan kategori dari Riduan (2009):

$X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah dirasakan atau tinggi

$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ adalah cukup dirasakan atau sedang

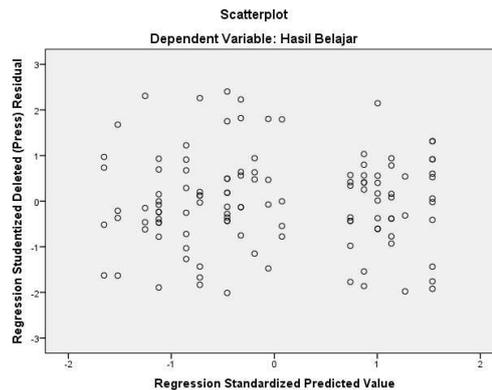
$X \geq X_{id} - 0,61sd$ adalah kurang dirasakan atau kurang

Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, jika titik-titik yang tersebar pada gambar akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang tersebar pada gambar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data instrumen berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan di lapangan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut apakah memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hasil pengujian selengkapya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini. Selanjutnya dilakukan uji asumsi yang ketiga yaitu uji multikolinieritas, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X (Pola asuh otoriter)	,609	1,643
Z (Motivasi)	,248	4,031

a. Dependent Variable: Y (Prestasi Belajar)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, hasil perhitungan nilai tolerance juga terlihat bahwa tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai tolerance $< 0,10$ yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih dari 95%. Demikian juga penghitungan dari nilai VIF, dari kedua variabel independen yang diuji tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Setelah data diuji dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, selanjutnya data dapat langsung dibawa ke lapangan untuk langsung diuji kepada sampel yang telah ditentukan. Jika data telah terkumpul maka dilakukan uji analisis jalur. Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri maupun bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta dampaknya kepada variabel intervening. Analisis dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dengan bantuan program *statistik SPSS for Windows 23.0*.

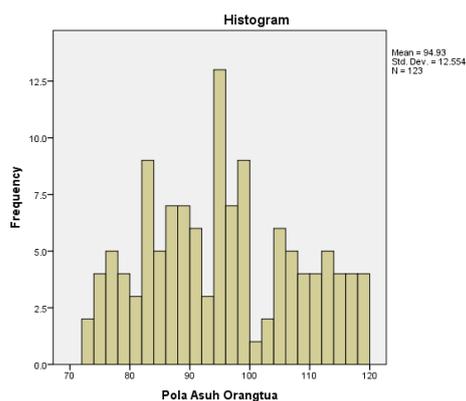
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap hasil rata-rata angket dari total jumlah siswa menunjukkan valid, reliabel, dan terdistribusi normal. Berikut ini perhitungan deskripsi nilai dari pola asuh orangtua:

Tabel 4. Deskripsi Responden Mengenai Pola Asuh Orangtua

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Sum
X	123	45	73	118	94.93	12.554	157.602	11677

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil deskriptif data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdapat jumlah siswa yang mengisi angket sebanyak 123 siswa dengan rata-rata (mean) sebesar 94.93; simpangan baku (standar deviasi)=12.554; skor minimum dari pola asuh orangtua adalah 73 dan skor maksimum sebesar 118. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 11677. Perbandingan rata-rata setiap indikator dari jumlah total siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Rata-rata Angket Setiap Indikator Pola Asuh

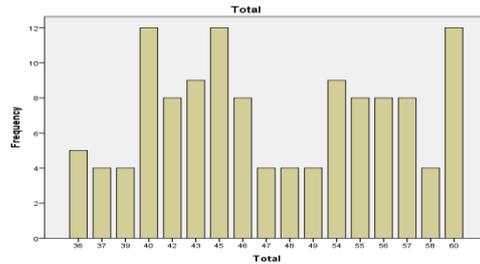
Angket dari motivasi belajar juga disebar dan dilihat hasil deskriptifnya. Ringkasan hasil deskriptif dari variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 5. Deskripsi Responden Mengenai Motivasi

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Sum
X	123	24	36	60	48,40	7.543	56.897	5953

Hasil deskriptif data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat jumlah siswa yang mengisi angket yaitu 123 siswa dengan rata-rata (mean) sebesar 48,40; simpangan baku (standar deviasi)= 7,543; skor minimum dari data motivasi belajar yang paling rendah = 36 dan skor maksimum dari data motivasi belajar siswa = 60. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 5953.

Perbandingan rata-rata setiap indikator dari jumlah total siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Rata-rata Angket Setiap Indikator Motivasi

Hasil dari nilai hasil belajar siswa dihitung dengan hasil perhitungan Deskriptif seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar IPS

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	Sum
Y	123	56	38	94	63,90	12.682	160.843	7860

Hasil deskriptif data hasil belajar IPS dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat 123 siswa yang mengisi angket mempunyai nilai IPS dengan rata-rata (mean) sebesar 63,90; simpangan baku (standar deviasi) = 12,682; nilai minimum dari nilai siswa yang paling rendah = 38 dan nilai maksimum dari hasil belajar IPS siswa = 94. Sedangkan jumlah nilai keseluruhan sebesar 7860.

Analisis yang pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Pada tabel 4.5 akan dijelaskan secara rinci hasil analisis yang dibantu oleh program SPSS 23.

Tabel 7. Analisis Pengaruh Langsung Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,126	3,652		4,416	,000
	Pola Asuh Orang Tua	,336	,038	,625	8,817	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas didapatkan suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta X + \epsilon$$

$$Z = 16,126 + 0,625 X + \epsilon$$

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis jalur didapatkan nilai t hitung pola asuh orangtua sebesar 8,817 atau signifikansi $t 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan pengaruh antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa adalah positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada penelitian ini dapat diterima.

Analisis yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Pada tabel 8 akan dijelaskan secara rinci hasil analisis yang dibantu oleh program SPSS 23.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,384	5,720		-1,641	,103		
	Pola Asuh Orang Tua	,244	,071	,250	3,435	,001	,609	1,643
	Motivasi Belajar	1,096	,132	,603	8,291	,000	,609	1,643

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas didapatkan suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X + \beta Z + \varepsilon$$

$$Y = -9,384 + 0,250 + 0,603 + \varepsilon$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPS, dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu pola asuh orangtua ke motivasi belajar (sebagai intervening) lalu ke prestasi belajar IPS. Besarnya pengaruh langsung pola asuh orangtua, yaitu 0,250 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel moderating adalah $0,250 \times 0,603 = 0,151$.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum secara singkat pada tabel 9 tentang hasil analisis jalur pada variabel pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS dengan Motivasi sebagai variabel intervening.

Tabel 9. Rangkuman hasil Analisis Jalur Variabel Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) Melalui Motivasi (Z)

Jalur	Langsung	Tidak Langsung	Total
Pola asuh orangtua \longrightarrow Prestasi belajar IPS (Motivasi sebagai Variabel Moderating)	0,250	0,603	0,853
Pola asuh orangtua \longrightarrow Motivasi belajar	0,625	0	0,625
Motivasi belajar \longrightarrow Prestasi belajar	0,603	0	0,603

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPS sebesar 25%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi sebesar 85,3%. Variabel motivasi belajar (Z) memiliki pengaruh sebagai variabel mediasi (intervening). motivasi sebagai variabel intervening.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa. Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam hal pengasuhan anak dalam proses pendidikan. Pola asuh orangtua dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar pada anak untuk mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Orangtua yang sifatnya mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Pendapat lain yang mendukung adalah Hurlock (1997) yang dikutip oleh Fatih (2013:128) mengatakan bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orangtua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan intelektual, psikologis dan sosiokultural. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beck (dalam Fatih, 2013:131) yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui pengujian hipotesis didapatkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesis tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Prabasangka (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu Turner, Chandler dan Heffer (2009) menyatakan bahwa perilaku orangtua dalam mendidik anak dapat memengaruhi motivasi berprestasi siswa, *self efficacy*, dan prestasi belajar siswa. Artinya, bagaimana model pengasuhan orangtua di rumah merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Beberapa bentuk pengasuhan tersebut seperti orangtua yang otoriter, orangtua yang demokratis, dan orangtua yang permisif merupakan bentuk perilaku pengasuhan yang nantinya akan memengaruhi kebiasaan anak, perilaku anak, dan akhirnya hasil belajar anak.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat kita ketahui bahwa banyak hal yang memengaruhi motivasi berprestasi pada siswa salah satunya adalah lingkungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh McClelland (1987) menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan motivasi di dalam diri individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan juga masyarakat.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai tujuan dan harapan untuk mempunyai hasil belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang ia pelajari. Sehingga dia akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin baik pula hasil belajarnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian oleh Hamdu dan Agustina (2011) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Rahayu (2009) juga mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Mee, Jano, dan Hussin (2015) juga menyebutkan bahwa faktor motivasi mempunyai pengaruh pada hasil belajar dalam hal ini pada belajar bahasa Mandarin.

Hubungan variabel bila koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan melalui perantara maka jalur tersebut merupakan jalur yang baik. Akan tetapi, bukan berarti koefisien jalur hubungan yang melalui perantara tidak baik. Sebaliknya bilamana koefisien jalur hubungan yang melalui perantara lebih besar dari koefisien jalur langsung, maka jalur perantara yang terbaik, tetapi bukan berarti jalur langsungnya tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap Y yaitu Motivasi belajar memperkuat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang baik bagi anak akan berdampak positif pada hasil belajar anak. *Kedua*, terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pola asuh yang baik maka anak juga akan mendapatkan motivasi yang tinggi. Sehingga anak mempunyai motivasi belajar yang sangat baik. *Ketiga*, terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa. Dapat dikatakan bahwa jika anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitupula sebaliknya, jika anak mempunyai motivasi belajar yang rendah maka hasil belajarpun akan rendah. *Keempat*, terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa dengan melalui motivasi belajar. Hal ini berarti jika pola asuh meningkat maka motivasi siswa akan meningkat pula, sehingga pada akhirnya berdampak meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Motivasi belajar memperkuat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari kajian di atas, terdapat saran kepada guru, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS sebaiknya menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta guru harus lebih berperan aktif dalam memotivasi siswa agar siswa tidak merasa bosan. Sehingga prestasi belajar IPS siswa akan lebih optimal. Melalui kerja sama sekolah, orangtua sebaiknya meningkatkan perhatiannya dalam mengasuh putera-puterinya agar mereka semakin termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatih, M. 2013. *Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN Kepanjen Kidul 3 Kota Blitar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hamdu, G, Agustina. L. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *ISSN 1412-565X*.
- Mappeasse, Y. M. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2*.
- Mc. Clelland, D. C. 1985. *Human Motivation*. Illinois: Scott, Foresman & Company.
- Mee, C.K, Jano, Z., Hussin, H. 2015. The Relationship between Motivational Factors and Mandarin Performance in a Higher Education Institution. *Asian Social Science; Vol. 11, No. 17*.
- Prabasangka, Y. W. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Disiplin dan Motivasi (Studi pada Siswa Kelas X dan XI SMKN 1 Banyuwangi)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rahayu, L. 2009. *Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua, Disiplin, Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN di Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5. Volume 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Turner, A. E, Chandler, M, Heffer, R.W. 2009. The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development, Vol. 50 Number 3, pp. 337—346*.